BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sesuatu yang dilakukan oleh siswa, dan pembelajaran pada dasarnya upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru (perorangan atau kelompok) dan siswa (perorangan, kelompok, atau komunitas) yang saling berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya dalam pembelajaran di kelas.

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu ketepatan pemilihan model pembelajaran yang akan berdampak pada siswa sehingga apa yang dibelajarkan oleh guru dalam kelas akan tercapainya tujuan pembelajaran. Hal itu dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa bebas untuk merespon apa yang ada dipikiran mereka secara alami dan teratur dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam pengkajian pemilihan model pembelajaran untuk di terapkan oleh guru dalam kelas harus tepat, dengan begitu model pembelajaran guru dapat mengetahui siswa-siswanya sesuai dengan karakteristik masing-masing khususnya pada keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang akan diterapkan di kelas.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tujuan pembelajaran yang hendaknya akan dicapai sejatinya difokuskan pada empat keterampilan berbahasa yaitu menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Setiap keterampilan erat sekali berhubungan dengan proses–proses yang mendasari bahasa. Begitu pula dalam keterampilan berbicara tidak bisa dipisahkan pada salah satu aspek keterampilan bahasa yang akan saling mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lainnya juga.

Dalam berbicara sangat penting untuk dikembangkan oleh guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sejak ia duduk di bangku kelas satu

sekolah dasar, peran utama seorang guru harus mendidik, membina anak-anaknya dalam kelas pada aspek keterampilan berbicara, sehingga apa yang di belajarkan oleh seorang guru di kelas siswa dapat diterima dengan baik dan benar. Dan tidak lupa juga tugas orang tua dirumah juga berperan sangat penting pada anaknya agar anaknya dapat berbicara dengan benar dalam lingkungan keluarganya. Dengan guru menerapkan keterampilan berbicara di sekolah dengan baik maka siswa dapat mengimplementasi dari pemahaman pengetahuan yang ia pelajari, sehingga aspek kemampuan berbicara mereka dapat tersampaikan dari maksud (ide, pikiran, isi hati) mereka kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain..

Berdasarkan pengamatan saya di SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, peneliti menemukan masalah yang fakta bahwa ada beberapa masalah yang ada di kelas IV antara lain, rendahnya keterampilan berbicara khususnya berbicara siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kurang berminat pada pembelajaran keterampilan berbicara. Dan sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbicara merupakan materi yang tidak menyenangkan. Menurut mereka, cara mengajar guru dalam pembelajaran berbicara kurang menarik, (2) guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran berbicara. Guru mengeluhkan bahwa konsentrasi sebagian besar siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak terfokus pada pelajaran. Pada umumnya, hanya siswa yang duduk ditempat duduk deretan depan yang dengan seksama memperhatikan penjelasan guru, sementara itu siswa yang duduk ditempat deretan tengah dan belakang lebih banyak melakukan aktivitas lain selain memperhatikan materi yang disampaikan guru seperti berbicara dengan teman sebangku atau saling melempar kertas dan alat tulis dengan teman yang lain, (3) sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil didepan kelas, serta siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, (4) guru mengalami kesulitan untuk menemukan alternatif model pembelajaran yang tepat

untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada siswa selain buku teks bahasa Indonesia yang biasa dipergunakannya.

Hal ini biasanya disebabkan oleh guru yang tidak menggunakan model pembelajaran dengan baik dan kurang bervariasi dalam proses mengajar. Serta penyajian materi pembelajaran dalam kelas guru hanya menggunakan metode konvensional atau yang biasa disebut dengan ceramah. Hal ini dikarenakan model pembelajaran konvensional dianggap lebih efektif dari segi waktu dan masih kurangnya pemahaman tentang pemilihan model yang tepat dalam pembelajaran. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dikarenakan sangat pentingnya berbicara, dalam proses pembelajaran di kelas digunakan berbagai strategi, metode dan model berbicara yang dapat memotivasi siswa agar minat serta kemampuan berbicaranya meningkat. Dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok, siswa akan termotivasi untuk dapat mengungkapkan ide-ide mereka dalam kelompok. Dengan kata lain, mereka memiliki tempat untuk curah pendapat dengan teman mereka. Selain itu tujuan bekerja kelompok dalam pembelajaran dapat menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka yaitu jika kelompok mereka bisa sukses dan juga dapat mendorong mereka untuk melakukan usaha maksimal. Pada akhirnya, dengan menerapkan model pembelajaran berkelompok didalam proses pembelajaran kemampuan berbicara, konsentrasi siswa menjadi lebih terfokus terhadap proses pembelajaran, motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran berbicara. Disini peneliti menggunakan model pembelajaran yang sangat cocok untuk masalah diatas. Dan dilihat dari permasalahannya maka model pembelajaran lah yang tepat digunakan untuk proses pembelajaran di kelas untuk dapat memotivasi siswa dalam bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk meneliti penggunaan model pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan

kemampuan berbicara. Oleh sebab itu, maka penulis merumuskan judul penelitian ini sebagai berikut: *“Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Kemampuan Siswa Berbicara Di Kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, terlebih dahulu peneliti dapat mengidentifikasi pokok masalah yaitu:

1. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran jigsaw dalam berbicara.
2. Kemampuan berbicara siswa pada setiap pembelajaran bahasa indonesia masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran jigsaw pada kemampuan siswa berbicara di kelas IV SDN 16 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pastilah memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai dalam penelitian tersebut. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran jigsaw pada kemampuan siswa berbicara di kelas IV SDN 16 Limboto Baarat Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran jigsaw di kelas khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia.
 - b) Sebagai bahan masukan dalam memberikan ide atau gagasan pada pendidik agar memperhatikan kemampuan siswa berbicara dalam belajar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh secara refleksi diri sehingga dalam pembelajaran yang diajarkan tidak selalu menggunakan model pembelajaran yang sudah sering digunakan. Tetapi harus disesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar karena dengan model pembelajaran yang selalu digunakan dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya untuk pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru yang lain dalam mengajarkan materi diskusi kelompok.

d) Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan serta pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam mengamati setiap guru yang mengajar.